TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6992

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

The Application of the Demonstration Method in Improving Fiqh Learning Achievement of Madrasah Ibtidaiyah Students

Rachma Rusdiana Dewi & Joko Subando
Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta
rachmarusdianadewi@gmail.com; jokosubando@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 22, 2025	Jul 15, 2025	Jul 27, 2025	Aug 1, 2025

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the demonstration method in improving learning achievement in *Fikih* subjects at *Madrasah Ibtidaiyah* (MI). The research is grounded in the urgency of integrating cognitive, affective, and psychomotor aspects in the teaching of worship practices such as *wudu*, *salat*, and *tayammum*. A descriptive qualitative approach was employed through a literature review, with data sourced from academic journals, books, and previous research findings. The results indicate that the demonstration method positively impacts students' understanding of *Fikih* concepts, enhances worship skills, and fosters the development of religious character. The effectiveness of this method depends on teacher preparedness, availability of learning media, and efficient time management. However, challenges such as large class sizes and limited resources were identified. These challenges can be addressed through innovative strategies, including group-based learning and the use of simple teaching aids. The study concludes that the demonstration method is effective for *Fikih*

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

instruction at MI, as it cultivates students who are not only intellectually competent but also practically skilled and morally upright. The implications of this study contribute to the development of practical and contextual *Fikih* learning models in Islamic primary education.

Keywords: Demonstration Method; Fikih Learning; Madrasah Ibtidaiyah; Worship Skills; Islamic Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada urgensi integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran praktik ibadah, seperti wudu, salat, dan tayamum. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, dengan sumber data berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep Fikih, peningkatan keterampilan ibadah, serta pembentukan karakter religius siswa. Efektivitas metode ini bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, dan pengelolaan waktu yang efisien. Meski demikian, beberapa tantangan dihadapi, seperti jumlah siswa yang besar dan keterbatasan sarana. Tantangan ini dapat diatasi melalui strategi inovatif, seperti pembelajaran berbasis kelompok dan pemanfaatan alat peraga sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif diterapkan dalam pembelajaran Fikih di MI, karena mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga terampil secara praktik dan memiliki akhlak yang baik. Implikasi kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Fikih yang aplikatif dan kontekstual di lingkungan pendidikan Islam dasar.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi; Pembelajaran Fikih; Madrasah Ibtidaiyah; Keterampilan Ibadah; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman. (Hernawati & Mulyani, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan agama memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada peserta didik sejak dini. (Gani et all, 2023). Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam adalah Fikih, yang membahas tentang aturan-aturan ibadah dan muamalah yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap muslim.

Mata pelajaran Fikih di MI tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). (Al Amin et all, 2025). Materi-materi seperti tata cara wudu, salat, tayamum, puasa, dan lain-lain

bukan hanya untuk diketahui secara teori, melainkan harus dikuasai secara praktik. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dipilih guru sangat menentukan sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tersebut.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi fikih. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang kontekstual, keterbatasan waktu praktik, serta penggunaan metode pembelajaran yang bersifat ceramah atau hafalan tanpa pengalaman langsung. Akibatnya, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih cenderung rendah dan tidak optimal, baik dalam aspek pemahaman maupun pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan. Salah satu metode yang dinilai sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fikih adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan secara langsung kepada siswa. (Rahmadona, 2021). Dalam konteks fikih, metode ini sangat relevan untuk menjelaskan dan memperagakan tata cara ibadah, seperti wudu, salat, atau tayamum, secara visual dan aplikatif.

Metode demonstrasi tidak hanya memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang materi yang dipelajari, tetapi juga membantu siswa untuk meniru dan mempraktikkan secara langsung apa yang didemonstrasikan oleh guru. (Noraini, 2025). Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan tindakan nyata dan pengulangan akan lebih mudah diterima dan diingat oleh peserta didik. Selain itu, metode ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalankan ibadah secara mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Fokus penelitian tidak hanya pada peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga pengaruhnya terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis kajian pustaka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Fikih yang lebih efektif, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat MI

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Fokus utama kajian ini adalah menelaah efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai manfaat metode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. (Ananda et all, 2025). Dari hasil kajian literatur dan analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu, metode demonstrasi mampu mengatasi keterbatasan yang kerap terjadi dalam pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah atau hanya berorientasi pada hafalan. Dalam konteks Fikih, yang menuntut pemahaman konsep serta keterampilan ibadah, metode demonstrasi menjadi sangat relevan karena dapat menjembatani antara teori dan praktik. (Fadhlullah, 2025)

Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa melalui peragaan langsung, baik oleh guru maupun siswa sendiri. (Noraini, 2025). Dalam pembelajaran Fikih, misalnya saat guru memperagakan tata cara wudu, salat, atau tayamum, siswa dapat mengamati secara cermat setiap gerakan, bacaan, serta urutan pelaksanaannya. Pengamatan langsung ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat dan menirukannya. Proses belajar pun menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Metode ini sangat relevan dengan prinsip pembelajaran visual-auditori-kinestetik (VAK), yang menyatakan bahwa siswa akan lebih efektif dalam belajar jika melibatkan lebih dari satu indera. (Yuliana, 2025). Dengan demikian, metode demonstrasi mampu memperkuat pemahaman kognitif, keterampilan praktik, serta menumbuhkan sikap religius siswa sejak dini melalui pengalaman langsung dalam pelaksanaan ibadah.

Selain aspek kognitif, penerapan metode demonstrasi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek psikomotorik siswa. Dalam pembelajaran Fikih yang menekankan pada praktik, keterlibatan fisik siswa menjadi bagian penting dari proses belajar. (Ananda, 2025). Ketika siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung, seperti mempraktikkan wudu, tayamum, atau gerakan salat, mereka tidak hanya mengamati, tetapi juga mengalami proses tersebut secara nyata. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk membangun keterampilan melalui latihan yang berulang, sehingga gerakan dan bacaan dalam ibadah dapat dilakukan secara benar dan sesuai tuntunan syariat. Praktik langsung juga membantu menanamkan kebiasaan beribadah yang benar sejak dini. (Roisah, 2025). Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan ibadah siswa secara bertahap dan berkelanjutan, serta memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung yang mendalam dan bermakna.

Pada aspek afektif, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan sikap dan karakter siswa. (Latipah, 2024). Melalui proses demonstrasi, siswa tidak hanya belajar memahami dan mempraktikkan tata cara ibadah, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesungguhan, dan rasa hormat terhadap ibadah. Interaksi langsung antara guru dan siswa selama kegiatan berlangsung menciptakan suasana pembelajaran yang akrab, komunikatif, dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajarnya. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, serta berani bertanya atau mengulang praktik jika mengalami kesulitan dalam memahami suatu tahapan ibadah. Sikap positif seperti ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu membentuk karakter religius dan meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran Fikih, sehingga tujuan pendidikan akhlak juga dapat tercapai secara optimal.

Dari hasil kajian beberapa jurnal pendidikan Islam, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode demonstrasi. (Febriansyah, 2025). Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah, tercatat bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif meningkat secara signifikan. Siswa lebih mudah memahami materi karena dapat melihat langsung contoh pelaksanaan ibadah, seperti wudu, salat, atau tayamum. Selain itu, kesalahan siswa dalam praktik ibadah berkurang drastis, karena mereka memperoleh bimbingan langsung melalui peragaan yang dilakukan guru. Keaktifan siswa juga mengalami

peningkatan, sebab mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi turut terlibat dalam praktik yang dilakukan secara bergiliran. Hal ini mendorong partisipasi dan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, baik dari sisi pemahaman konsep maupun keterampilan praktik keagamaan.

Keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Pertama, kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan demonstrasi menjadi kunci utama. Guru harus menguasai materi pelajaran dan teknik demonstrasi agar mampu memberikan contoh yang tepat, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Kedua, ketersediaan media atau alat peraga juga memegang peran penting. Media seperti poster wudu, video pembelajaran, atau alat peraga sederhana dapat membantu memperjelas konsep yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi secara visual dan praktis. Ketiga, manajemen waktu yang baik sangat diperlukan karena pembelajaran demonstratif membutuhkan waktu yang cukup agar siswa dapat mengamati, meniru, dan mencoba materi secara langsung dan berulang. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan sarana yang memadai, metode demonstrasi dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Salah satunya adalah jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengelola kegiatan praktik secara efektif. Setiap siswa membutuhkan waktu, bimbingan, dan perhatian khusus agar dapat memahami materi yang didemonstrasikan dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal jika tidak dikelola dengan tepat.

Pengelolaan kelas yang kurang efektif dalam penerapan metode demonstrasi dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan ketimpangan dalam pengalaman belajar. Siswa yang tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat secara aktif dalam praktik cenderung menjadi pasif dan kurang memahami materi yang disampaikan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan yang cukup besar, terutama di Madrasah Ibtidaiyah yang belum dilengkapi dengan alat bantu atau media pembelajaran yang mendukung. Hal ini menjadi kendala khususnya dalam pembelajaran fikih yang membutuhkan peragaan langsung, seperti wudu, salat, atau tata cara tayamum. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain dengan memanfaatkan

alat peraga sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan dan partisipasi, serta menggunakan teknologi sederhana seperti video pembelajaran atau simulasi digital. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi hambatan yang ada, tetapi juga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang merata

Penyesuaian metode dengan kondisi riil kelas menjadi kunci penting agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Dengan pendekatan yang tepat, kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dan penerapan metode demonstrasi tetap berjalan efektif dan bermakna.Secara keseluruhan, hasil analisis dari berbagai sumber menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep fikih secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Suasana belajar menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Lebih dari sekadar strategi pengajaran, metode demonstrasi juga berperan dalam pembentukan karakter religius siswa. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui praktik ibadah dan kegiatan keagamaan menjadi lebih melekat karena siswa melihat dan meniru langsung pelaksanaannya. Hal ini membantu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, metode ini layak menjadi pilihan utama dalam pembelajaran Fikih untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan praktik keagamaan.

.

KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Metode ini memungkinkan siswa memahami materi melalui pengalaman langsung, seperti praktik wudu, salat, dan tayamum, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai prinsip visual-auditori-kinestetik (VAK). Siswa tidak hanya belajar

teori, tetapi juga membentuk keterampilan ibadah dan karakter religius seperti disiplin dan tanggung jawab.

Keberhasilan metode ini bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta manajemen waktu yang baik. Namun, penerapannya juga menghadapi tantangan, seperti jumlah siswa yang besar dan keterbatasan sarana. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam menyiasati hambatan tersebut, misalnya dengan alat peraga sederhana atau pembelajaran kelompok. Secara keseluruhan, metode demonstrasi sangat relevan dalam pembelajaran Fikih karena tidak hanya mencerdaskan secara akademik, tetapi juga membina akhlak dan spiritualitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan peluang pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi tangguh di era 5.0. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *6*(1), 1-17.

Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan agama islam: fondasi moral spiritualitas bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 289-297.

Al Amin, M., Aulia, I., Aisyah, N., Zuhri, S., & Hidayat, W. (2025). Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Kerta. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *3*(1), 110-118.

Rahmadona, N. S. (2021). Analisis model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. *Ngeprints. https://osf. io/preprints/6wbcs*.

Noraini, F., Niki, N., Norhafizah, N., Risdayanti, R., & Mardiana, M. (2025). Efektivitas metode demonstrasi dalam mengajarkan materi fikih praktis kepada siswa madrasah ibtidaiyah. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, *3*(2), 294-303.

Ananda, F., Tanjung, R. M., & Celine, D. R. (2025). Metode demonstrasi pada materi shalat dalam pelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 25-35.

Fadhlullah, M., Wardati, D., Nurhalimah, N., Khadijah, S., & Khairina, U. (2025). Efektivitas metode demonstrasi dalam materi ibadah fiqih di madrasah ibtidaiyah. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, *3*(2), 418-430.

Noraini, F., Niki, N., Norhafizah, N., Risdayanti, R., & Mardiana, M. (2025). Efektivitas metode demonstrasi dalam mengajarkan materi fikih praktis kepada siswa madrasah ibtidaiyah. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, *3*(2), 294-303.

Yuliana, I. A. (2024, February). Optimalisasi pendidikan agama islam dalam mengintegrasikan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik (vak) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1).

Ananda, F., Tanjung, R. M., & Celine, D. R. (2025). Metode demonstrasi pada materi shalat dalam pelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah. *Bunayya: jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, *6*(1), 25-35.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Roisah, S., & Rofiqoh, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Melaksanakan Salat Fardu Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi di Kelas V MIS Hidayatul Mubtadiin. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, *1*(1), 136-140.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Latipah, I., Yani, A., Rochman, A. S., & Hariyanto, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi dalam Praktik Ibadah Shalat terhadap Pengamalan dalam Kehidupan Sehari-hari: The Influence of Demonstration-Based Learning in Prayer (Shalat) Practice on Daily Religious Observance. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 37-48.

Febriansyah, H., & Samin, S. (2025). Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji kelas vi di sd islam annajah bekasi. *Al-madrasah: jurnal ilmiah pendidikan madrasah ibtidaiyah*, *9*(2), 873-886.

Syaiful Sagala Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar, Bandung: ALFABETA,2011, h. 210.

Sudjana, Nana. (2005). *Metode dan teknik pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2005). *Metode dan teknik pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.